BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai jumlah pemukiman dengan jumlah yang sangat besar, hal ini dapat dilihat karena Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang sangat banyak, khususnya penduduk yang berada di kota-kota besar, yang memiliki pemukiman penduduk yang sangat padat dengan jumlah 107 juta jiwa,atau 48% dari penduduk Indonesia. Ditambah lagi wilayah pemukiman kumuh penduduk yang berada di perkotaan dengan jumlah 21,52 juta penduduk, atau 18% dari penduduk Indonesia yang berada di perkotaan. hal ini yang membuat pemukiman penduduk padat sangat banyak di wilayah perkotaan.

Hal atau kejadian yang mungkin terjadi pada pemukiman penduduk dengan kondisi pemukiman yang padat adalah rawan terjadinya kebakaran, kebakaran di wilayah pemukiman berpenduduk padat adalah kejadian yang sangat mungkin terjadi, hal ini diakibatkan oleh berbagai hal seperti konsleting listrik atau hubungan arus pendek listrik, kompor atau gas, rokok, lampu, pengaruh dari kondisi cuaca pun menjadi faktor terjadinya kebakaran dan sebab-sebab lainnya. Hal ini terjadi karena kelalaian masyarakat dan kurangnya informasi yang efektif untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran sehingga mengakibatkan terjadinya kebakaran, di lihat dari kondisi yang sekarang terjadi di pemukiman padat adalah kurangnya pemahaman masyarakat yang berada di pemukiman padat akan antisipasi kebakaran di pemukimannya.

Kondisi ideal yang seharusnya terjadi di masyarakat pemukiman padat untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran di pemukiman padat adalah perlunya disiplin diri masyarakat dan memahami informasi yang berhubungan dengan antisipasi kebakaran di pemukiman padat untuk mencegah terjadinya kebakaran di pemukiman, sebagai contoh masyarakat perlu mewaspadai hal-hal yang bisa mengakibatlan terjadinya kebakaran, seperti menggunakan material bahan listrik yang aman dan sudah mendapat sertifikasi keamanan, jangan pernah meninggalkan aktifitas memasak untuk mengerjakan hal-hal yang lainnya, selain itu perhatikan kondisi kompor dan kemungkinan kebocoran gas, dan juga berbagai hal yang lainnya yang dapat mengakibatkan terjadinya kebakaran.

Namun kondisi sekarang yang terjadi di masyarakat yang ada yaitu lalainya masyarakat dalam melakukan berbagai hal yang bisa menimbulkan terjadinya kebakaran, seperti banyaknya masyarakat yang tidak menggunakan material bahan listrik yang sudah mendapatkan sertifikasi keamanan, hal ini yang sering menyebab konslering listrik dan dapat menimbulkan terjadinya kebakaran, dan apabila terjadi kebakaran di pemukiman padat biasanya sering terjadi kebakaran besar yang di sebabkan oleh beban api yang tinggi, dan juga padatnya bangunan yang saling berdempetan di wilayah pemukiman, yang pada umumnya material bangunannya adalah material bangunan yang mudah sekali terbakar. Hal ini yang sering merambatnya kebakaran ke beberapa titik bangunan yang berada di wilayah pemukiman padat, di tambah lagi sulit nya pemadaman yang sulit dilakukan karena beberapa faktor yang menghambat pemadaman pada saat terjadinya kebakaran. Terhambatnya pemadam kebakaran saat memadamkan kebakaran karena akses jalan yang sempit berupa jalan atau gang kecil yang sulit

untuk mendekat ke lokasi kebakaran untuk memadamkan api adalah faktor yang menghambat pemadaman.

Solusi yang tepat untuk mengantisipasi terjadinya kabakaran di pemukiman padat adalah memberikan informasi yang efektif kepada masyarakat agar mau mengantisipasi dan mewaspadai kebakaran di pemukiman padat. Dengan memberikan informasi yang jelas akan bahaya dari kebakaran, dan memberikan informasi mengenai langkah-langkah mengantisipasi terjadinya kebakaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Prijo Subiandono (05/04/2010), Kadis Damkar kota Bandung tentang antisipasi kebakaran, maka identifikasi masalah yang di dapat adalah :

- Kurangnya pemahaman masyarakat akan antisipasi kebakaran ditambah kurang efektifnya informasi tentang antisipasi kebakaran di masyarakat.
- Kurangnya tingkat kewaspadaan masyarakat sehingga lalai dalam melakukan hal yang bisa mengakibatkan terjadinya kebakaran.
- Tidak adanya sistem proteksi aktif atau alarm terintegrasi pada pihak berwenang di daerah pemukiman padat untuk memprediksi terjadinya kebakaran.

1.3 Rumusan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang ada dalam identifikasi mengenai antisipasi kebakaran di pemukiman penduduk padat, maka diambil satu permasalahan utama yang berhubungan dengan bidang desain komunikasi visual, yakni;

”Bagaimana merancang sebuah media kampanye mengenai antisipasi kebakaran di pemukiman padat ?”

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari media kampanye mengenai antisipasi kebakaran dibagi menjadi 3 bagian, yakni;

- Pembatasan dari sisi subjek, di batasi bagi masyarakat yang kurang paham dengan antisipasi kebakaran.
- Pembatasan dari sisi objek, dibatasi pada kebakaran yang disebabkan karena kelalaian penduduk kota.
- Pembatasan dari sisi wilayah, dibatasi pada wilayah kota Bandung terutama yang memiliki kondisi berpemukiman padat.

1.5 Maksud & Tujuan

Maksud dari perancangan yaitu mengkampanyekan sekaligus memberi informasi kepada masyarakat tentang antisipasi kebakaran di pemukiman padat, dengan tujuan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap masyarakat agar tidak lalai dalam melakukan sesuatu yang dapat menimbulkan terjadinya kebakaran.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari media perancangan mengenai kampanye antisipasi kebakaran di pemukiman padat diantaranya adalah;

- Dari segi subjek, bermanfaat untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi tentang antisipasi kebakaran.
- Dari segi objek, bermanfaat untuk mengurangi terjadinya kebakaran akibat kelalaian masyarakat.

- Dari segi wilayah, bermanfaat dalam menyediakan informasi keamanan dari bahaya rawan kebakaran di wilayah pemukiman padat.

1.7 Kata Kunci

Kata kunci dari permasalahan yang ada dalam antisipasi kebakaran di pemukiman padat adalah;

kampanye, Kebakaran, Pemukiman Padat